

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

1. Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana (2012)

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Profit Margin* (PM), dan Pertumbuhan Laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 151 perusahaan dari populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006-2010. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel (*Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Profit Margin* (PM)) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

1.1 Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yaitu pertumbuhan laba.
- b. Perusahaan yang digunakan sama-sama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2013-2017, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2006-2010.

2. Gunawan, Ade dan Wahyuni, Sri Fitri (2013)

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Total Assets Turnover* (TATO), *Fixed Assets Turnover* (FATO), *Inventory Turnover* (ITO), *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Pertumbuhan Laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan untuk periode penelitian tahun 2006-2011. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* (TATO), *Fixed Assets Turnover* (FATO), dan *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to*

Assets Ratio (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.1 Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yaitu pertumbuhan laba.

2.2 Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu 2013-2017, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2006-2011.

3. Heikal, Mohd., Khaddafi, Muammar dan Ummah Ainatul (2014)

Judul penelitian ini adalah “Analisis pengaruh *return on assets* (ROA), *return on Equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *debt to equity ratio* (DER), dan *current ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR),

dan Pertumbuhan Laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2012 sebanyak 55 perusahaan. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3.1 Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu :

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yaitu pertumbuhan laba.

3.2 Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu :

- a. Perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu 2013-2017, sedangkan peneliti terdahulu pada periode 2008-2012.

4. Gustina, Dhany Lia dan Wijayanto, Andhi (2015)

Judul penelitian ini adalah “Analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba”. Variable yang digunakan dalam penelitian

ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt Ratio* (DR), *Return On Assets* (ROA) dan Pertumbuhan Laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013 sebanyak 59 perusahaan. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), dan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.1 Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu :

- a. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yaitu pertumbuhan laba.
- b. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian.

4.2 Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu:

Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2013-2017, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2010-2013.

5. Umobong, Asian A (2015)

Judul penelitian ini adalah "*Assessing The Impact Of Liquidity and Profitability Rations On Growth of Profit in Pharmaceutical Firms in*

Nigeria". Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Acid Test*, *Current Ratio* (CR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Net Working Capital Ratio*, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Capital Employed*, dan *Growth of Profit*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Acid Test*, *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Return On Capital* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5.1 Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yaitu pertumbuhan laba.

5.2 Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a. Perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria.

- b. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2013-2017, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2011-2013.

6. Safitri, Isnaniah Laili Khatmi (2016)

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Inventory Turnover* (ITO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), dan Pertumbuhan Laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi per kuartal tahun 2007 sampai tahun 2014 yang terdapat di PT. Kalbe Farma Tbk sebanyak 32 (tiga puluh dua) laporan keuangan. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan variabel *Inventory Turnover* (ITO) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma Tbk, sedangkan variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan variabel *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma Tbk.

6.1 Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yaitu pertumbuhan laba.

6.2 Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a. Perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian terdahulu objek penelitiannya lebih spesifik yaitu perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2013-2017, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2007-2014.

Berikut ini adalah tabel pemetaan dari hasil penelitian terdahulu yang berguna untuk membantu mempermudah pemahaman bagi si pembaca.



Tabel 2. 1
Pemetaan Penelitian Terdahulu

Keterangan	Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana (2012)	Gunawan, Ade dan Wahyuni, Sri Fitri (2013)	Heilak, Mohd., Khaddafi, Muammar dan Ummah, Ainatul (2014)	Agustina, Dhany Lia dan Wijayanto, Andhi (2015)	Umobong, Asian A (2015)	Safitri, Isnaniah Laili Khatmi (2016)
Variabel Dependen	Pertumbuhan Laba	Pertumbuhan Laba	<i>Growth of Profits</i>	Pertumbuhan Laba	<i>Growth of Profits</i>	Pertumbuhan Laba
Variabel Independen	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Profit Margin, Total Assets Turnover</i>	<i>Total Assets Turnover, Fixed Assets Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio</i>	<i>Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio</i>	<i>Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt Ratio, Return on Assets</i>	<i>Acid Test, Current Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Net working capital ratio, Return On Assets, Return On Equity, Return on capital employed</i>	<i>Debt to Assets Ratio, Net Profit Margin, Inventory Turnover, Return on Equity</i>
Sampel	Perusahaan Manufaktur	Perusahaan Perdagangan	Perusahaan Otomotif	Perusahaan Manufaktur	Perusahaan Farmasi	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi (Perusahaan Kalbe Farma)

Tehnik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda
Periode	2006 – 2010	2006 – 2011	2008 - 2012	2010-2013	2011-2013	2007-2014
Hasil Penelitian	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Profit Margin, dan Total Assets Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.	1. <i>Total Assets Turnover, Fixed Assets Turnover, dan Inventory Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2. <i>Current Ratio, Debt to Assets Ratio, dan Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.	<i>Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.	1. <i>Currents Ratio, Debt Ratio dan Return on Assets</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2. <i>Total Assets Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.	1. <i>Current Ratio dan Return On Equity</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2. <i>Net Profit Margin</i> memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba 3. <i>Acid Test, Gross Profit Margin, Return On Capital</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.	1. <i>Debt to Asset Ratio dan Inventory Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2. <i>Net Profit Margin, dan Return On Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

					<p>4. <i>Return On Assets</i> memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p>	
--	--	--	--	--	---	--

Sumber : Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana (2012); Gunawan, Ade dan Wahyuni, Sri Ftiri (2013); Heikal, Mohd., Khaddafi, Muammar dan Ummah, Ainatul (2014); Gustina, Dhany Lia dan Wijayanto, Andhi (2015); Umobong, Asian A (2015); Safitri, Isnaniah Laili Khatmi (2016)

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah konsep dasar mengenai pertumbuhan laba dan rasio keuangan, serta teori yang dikemukakan oleh para ahli.

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Menurut Soemarsono (2004: 34) “Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan”. Menurut PSAK 1 (Revisi 2013), “Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas suatu perusahaan ketika menjalankan aktivitas kegiatan operasionalnya maka hasil dari aktivitas tersebut dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan”.

2.2.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan dimaksudkan untuk menghasilkan informasi tentang perkembangan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Menurut Robinson, Henry, Pirie, & Broihahn (2015) “Analisis laporan

keuangan berperan untuk menggunakan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, digabungkan dengan informasi lain, untuk mengevaluasi masa lalu, saat ini, serta potensi kinerja dan posisi keuangan perusahaan untuk maksud pembuatan keputusan kredit, investasi dan ekonomi lainnya”.

2.2.3 Pengertian Laba dan Pertumbuhan Laba

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Menurut Soemarso (2010) laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha.

Pertumbuhan laba merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Rumus pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{laba bersih tahun } t-1}{\text{laba bersih tahun } t-1} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Laba bersih tahun t : laba bersih periode tertentu

Laba bersih tahun $t-1$: laba bersih periode sebelumnya

2.2.4 Analisis Rasio Keuangan

Analisa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2012:104). Perbandingan dapat

dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan.

2.2.5 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

A. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Terdapat 3 (tiga) macam rasio likuiditas yang digunakan, yaitu:

1. *Current Ratio*

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar liabilitas lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan karena ternyata tidak komponen aset lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama. Rumus dari *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \dots \dots \dots (2)$$

2. *Quick Ratio*

Quick Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar liabilitas lancarnya dengan menggunakan aset yang lebih likuid seperti kas, surat berharga dan piutang. Sedangkan untuk persediaan dan semua aset dibawahnya, seperti uang muka,

tidak diperhitungkan karena dianggap kurang likuid. Rumus dari *Quick Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan} - \text{Biaya Dibayar Dimuka}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \dots \dots \dots (3)$$

3. *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup kewajiban lancar. Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar karena hanya memperhitungkan komponen aset lancar yang paling likuid. Semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek dan sebaliknya. Rumus dari *cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \dots \dots \dots (4)$$

Pengaruh rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *current ratio*.

B. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya (hutang jangka pendek dan hutang jangka Panjang). Ada 4 (empat) macam rasio solvabilitas yang digunakan, yaitu:

1. *Total Debt to Equity Ratio*

Total Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur besar kecilnya penggunaan total hutang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Rumus dari *Total Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal Ekuitas}} \dots \dots \dots (5)$$

2. *Total Debt to Asset Ratio*

Total Debt to Total Asset Ratio digunakan untuk mengukur berapa jumlah dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini maka menunjukkan semakin besar porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aset, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. Rumus dari *Total Debt to Total Asset Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \dots \dots \dots (6)$$

3. *Long Term Debt to Equity*

Long Term Debt to Equity digunakan untuk mengukur besar kecilnya penggunaan total hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi dan

sebaliknya. Rumus dari *Long Term Debt to Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Modal Ekuitas}} \dots \dots \dots (7)$$

4. *Long Term Debt to Total Assets*

Long Term Debt to Total Assets digunakan untuk mengukur besar kecilnya penggunaan total hutang jangka panjang untuk membiayai aset perusahaan. Semakin besar rasio ini maka menunjukkan semakin besar porsi penggunaan hutang jangka panjang dalam membiayai investasi pada aset, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. Rumus dari *Long Term Debt to Total Assets* adalah sebagai berikut :

$$\text{Long Term Debt to Total Assets} = \frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}} \dots \dots \dots (8)$$

Rasio *Total Debt to Total Equity* dan *Total Debt to Total Asset* cukup digunakan salah satu karena secara prinsip mengukur hal yang sama. Kedua rasio ini selain mengukur proporsi penggunaan hutang juga menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Demikian pula, rasio *Long Term Debt to Total Assets* dan *Long Term Debt to Total Equity* cukup digunakan salah satu karena

secara prinsip keduanya mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajiban jangka panjangnya.

5. *Time Interest Earned Ratio* (TIE)

Time Interest Earned Ratio (TIE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar beban tetap berupa beban bunga dengan menggunakan laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT). Sehingga berbeda dengan keempat rasio solvabilitas sebelumnya yang memfokuskan pada kemampuan dalam membayar kembali pokok pinjaman. Rumus *Time Interest Earned Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}} \dots\dots\dots (9)$$

Pengaruh rasio solvabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *debt to assets ratio*.

C. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Ada 6 (enam) rasio aktivitas yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Inventory Turnover (Perputaran Persediaan) digunakan untuk mengukur perputaran persediaan dari penjualan yang

dihasilkan selama satu periode. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Rumus dari *Inventory Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \dots \dots \dots (10)$$

2. *Average Days in Inventory*

Average Days in Inventory digunakan untuk mengukur berapa hari rata-rata dana perusahaan terikat dalam persediaan. Semakin besar rasio ini berarti semakin lama dana terikat dalam persediaan sehingga menunjukkan pengelolaan persediaan kurang efisien/efektif. Rumus dari *Average Days in Inventory* adalah sebagai berikut :

$$\text{Average Days in Inventory} = \frac{\text{Jumlah hari dalam setahun}}{\text{Perputaran Persediaan}} \dots \dots \dots (11)$$

3. *Receivable Turnover* (Perputaran Pihutang)

Receivable Turnover (perputaran pihutang) digunakan untuk mengukur kemampuan pihutang dari penjualan yang dihasilkan selama satu periode. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan pihutang yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Rumus dari *Receivable Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Usaha}} \dots \dots \dots (12)$$

4. *Average Days Sales Outstanding*

Average Days Sales Outstanding digunakan untuk mengukur berapa lama (hari) piutang perusahaan dapat dikonversi menjadi uang tunai (kas). Semakin besar rasio ini berarti semakin lama dana terikat dalam piutang sehingga menunjukkan pengelolaan piutang kurang efisien/efektif. Rumus dari *Average Days Sales Outstanding* adalah sebagai berikut :

$$\text{Average Days Sales Outstanding} = \frac{\text{Jumlah hari dalam setahun}}{\text{Perputaran Piutang}} \dots \dots \dots (13)$$

5. *Fixed Asset Turnover*

Fixed Asset Turnover digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset tetap dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Rumus dari *Fixed Assets Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Tetap}} \dots \dots \dots (14)$$

6. *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan total aset yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Rumus dari *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots \dots \dots (15)$$

Pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *inventory turnover*.

2.2.6 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio likuiditas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini jenis rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membiayai liabilitas lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai aset lancar yang tinggi. Oleh karena itu, dengan aset yang tinggi perusahaan dapat memanfaatkan aset tersebut dalam kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan dapat meningkatkan jumlah penjualan yang nantinya juga akan meningkatkan laba perusahaan. Namun, jika

perusahaan tidak mampu memanfaatkan aset tersebut dalam operasionalnya dengan baik maka perusahaan akan mengalami penurunan jumlah penjualan yang nantinya akan mempunyai dampak penurunan pada laba.

Jadi, *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini didukung oleh penelitian Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana (2012) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selain itu didukung pula oleh peneliti Agustina, Dhany Lia dan Wijayanto, Andhi (2015) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.2.7 Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio solvabilitas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang). Dalam penelitian ini jenis rasio yang digunakan adalah *Debt to Assets Ratio*. *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan aset. *Debt to Assets Ratio* digunakan untuk mengukur berapa jumlah dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aset perusahaan.

Semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* menunjukkan semakin tinggi sumber dana dari hutang dalam kegiatan operasionalnya daripada modal perusahaan. Tingginya hutang maka perusahaan dapat menggunakan dana hutang tersebut untuk menambah jumlah produksi perusahaan sehingga perusahaan bisa meningkatkan jumlah penjualan, dengan meningkatnya

penjualan maka akan meningkatkan laba perusahaan. Namun bila hutang perusahaan semakin tinggi dan perusahaan tersebut tidak memanfaatkan hutang tersebut dengan baik dalam operasionalnya maka nantinya akan meningkatkan beban perusahaan dan akan berpengaruh tidak baik terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Jadi, *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini didukung oleh penelitian Safitri, Isnaniah Laili Khatmi (2016) menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selain itu didukung pula oleh penelitian Agustina, Dhany Lia dan Wijayanto, Andhi (2015) yang menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

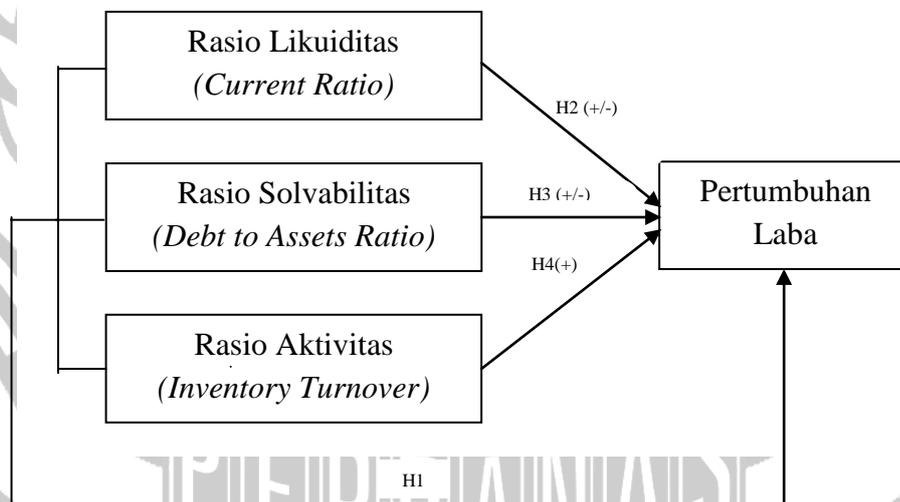
2.2.8 Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio aktivitas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini jenis rasio yang digunakan adalah *Inventory Turnover*. *Inventory Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran persediaan dari penjualan yang dihasilkan selama satu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif penggunaan aset yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan persediaan dari penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan.

Jadi, *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini didukung oleh penelitian Gunawan, Ade dan Wahyuni, Sri Fitri (2013) menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selain itu didukung pula oleh penelitian Safitri, Isnaniah Laili Khatmi (2016) yang menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan pada kerangka penelitian diatas.

- H1 : Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*), dan Rasio Profitabilitas (*Inventory Turnover*) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H2 : Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H3 : Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H4 : Rasio Aktivitas (*Inventory Turnover*) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.